

## PERSIAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF SISWA SDLB NEGERI 40 KABUPATEN SOLOK

Oleh

Nia Purnama Sari

Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Rokania  
niapurnama15@yahoo.com

---

### Article History

Received : Februari 2016  
Accepted : Mei 2016  
Published : Juni 2016

---

### Keywords

adaptive physical education,  
SDLB

---

---

### Abstract

*Form of this research was used descriptive qualitative with direct observation and unstructured interview method. The key informan of this research is the head master and another informan are teachers and students with special needs. Analysis of data using qualitative analysis techniques. Based on the result of a series observations and interviews, show the result that planning of the adaptive physical education learning is not appropriate curriculum and teachers whose teaching is not sport education teacher.*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif siswa berkebutuhan khusus di SDLB Negeri 40 Kabupaten Solok. Bentuk penelitian adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, wawancara tidak berstruktur dan dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian adalah kepala sekolah dan informan lainnya seperti guru pendidikan jasmani adaptif dan siswa berkebutuhan khusus di SDLB Negeri 40 Kabupaten Solok. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dari rangkaian observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan hasil bahwa persiapan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tidak mengacu pada kurikulum yang ada dan guru yang mengajar bukan guru olahraga. Maka dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif belum sesuai dengan ketentuan yang ada.

---

## **A. Pendahuluan**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara fisik, psikologis, kognitif dan sosial terhambat dalam memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensinya secara maksimal. Meliputi mereka yang memiliki kelainan dalam aspek fisik seperti indra penglihatan (tunanetra), pendengaran (tunarungu), kelainan mental subnormal (tunagrahita), kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa), dan kemampuan bicara (tunawicara), serta anak yang memiliki kelainan dalam aspek sosial seperti kesulitan dalam penyesuaian prilakunya terhadap lingkungan sekitarnya (tunalaras). Juga anak-anak yang berbakat dengan intelegensi yang tinggi, dapat dikategorikan sebagai anak yang khusus / luar biasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional.

Untuk mendidik anak berkebutuhan khusus tidak sama seperti mendidik anak normal, sebab selain memerlukan suatu pendekatan yang khusus juga memerlukan strategi yang khusus. Hal ini semata-mata karena bersandar pada kondisi yang dialami anak berkebutuhan

khusus, diharapkan anak berkebutuhan khusus dapat menerima kondisinya, dapat melakukan sosialisasi dengan baik, mampu berjuang sesuai dengan kemampuannya, memiliki keterampilan yang sangat dibutuhkan dan menyadari sebagai warga negara dan anggota masyarakat (Mohammad, 2005:24).

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus bisa dilakukan di keluarga, masyarakat dan sekolah. Pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus biasanya diberikan oleh Sekolah Luar Biasa (SLB) yang mempunyai program kurikulum pendidikan dalam merehabilitasi, melatih dan mendidik anak berkebutuhan khusus, termasuk didalamnya program pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri 40 Koto Baru merupakan salah satu SDLB di Kabupaten Solok yang peduli terhadap pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Menurut Hosni dalam Erianti (2008:4) pembelajaran adaptif adalah pembelajaran biasa yang dimodifikasi dan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dipelajari, dilaksanakan dan

memenuhi kebutuhan pendidikan pembelajaran anak luar biasa (anak berkebutuhan khusus). Pendidikan jasmani adaptif memiliki peran dan makna yang sangat berharga bagi anak berkebutuhan khusus, bukan hanya pada aspek fisik atau psikomotor, melainkan juga bermanfaat pada pengembangan aspek kognitif, afektif maupun sosial. dilakukan secara rutin tiap minggunya, dibawah bimbingan dan pengawasan guru kelas yang juga merupakan guru pendidikan jasmani adaptif. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB Negeri 40 Koto Baru Kabupaten Solok belum terlaksana dengan baik dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada saat *grand tour* peneliti menemukan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dilaksanakan guru dengan menggabungkan siswa hanya dalam dua kelompok yang bersandar pada kemampuan kognitif siswa, padahal mereka memiliki kelainan dan kemampuan yang berbeda sehingga juga membutuhkan pelayanan yang berbeda-beda pula. Kondisi ini sangatlah tidak kondusif karena tujuan pembelajaran apabila siswa tidak mendapat pelayanan

Dengan demikian diharapkan mereka bisa mengendalikan emosi dan perilaku agresif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain, serta mampu berprestasi dan mengembangkan potensi dirinya sehingga harga dirinya menjadi lebih tinggi di mata masyarakat tentang pelaksanaan pendidikan jasmani tidak akan tercapai secara optimal sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian guna mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus di SDLB Negeri 40 Koto Baru Kabupaten Solok. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis persiapan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif siswa berkebutuhan khusus di SDLB Negeri 40 Koto Baru Kabupaten Solok.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi. Menurut Purwanto (2010:177) penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok, tanpa menghubungkan dengan variabel lain

atau membandingkan dengan kelompok lain.

Kepala SDLB Negeri 40 Koto Baru Kabupaten Solok merupakan informan kunci dalam penelitian yang didukung oleh informan lainnya sebanyak 41 orang yang terdiri dari guru dan siswa. Jumlah informan menggunakan prinsip *snow ball* (Sugiyono, 2011: 300), yaitu jumlah informan ibarat bola salju yang pada mulanya kecil, kemudian semakin membesar dalam proses pengelindingannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan sumber data, yaitu, persiapan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan oleh guru, wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara bebas tanpa pedoman wawancara yang jelas, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2011:320) dan dokumentasi yang dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi, biasanya hasilnya berupa foto dan video.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan cara

menguji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. (Sugiyono, 2011:367).

Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif, dilakukan sejak data tersebut diperoleh selanjutnya dipelajari secara teliti. Tahap pertama, peneliti mengumpulkan dan mencatat semua data yang diperoleh. Selanjutnya dilakukan dengan memilih dan memilih data, menghilangkan atau mengurangi data yang telah diperoleh tersebut, terutama data yang tidak sesuai dengan penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap guru di SDLB Negeri 40 Koto Baru Kabupaten Solok tidak dituntut untuk membuat rencana pembelajaran berupa RPP. Guru-guru di sekolah ini hanya membuat program semester yang tidak mengacu pada kurikulum yang ada, melainkan mengacu pada olahraga-olahraga yang diperlombakan saja untuk meningkatkan motivasi siswa. Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru-guru di setiap awal semester berupa kegiatan mingguan, selain mengatur rencana kegiatan olahraga, juga dibentuk dua kelompok guru yang akan bertanggung

jawab dengan proses pembelajaran penjas adaptif secara bergantian setiap minggunya.

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pertama, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

Kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang.

Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi

dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa anak agar dapat menghafal data dan fakta.

Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, tampaknya pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif belum sesuai dengan harapan diatas. Para

guru di SDLB Negeri 40 Koto Baru Kabupaten Solok yang mengajarkan pendidikan jasmani adaptif bukanlah guru dengan latar belakang pendidikan jasmani adaptif dan guru di SDLB ini tidak membuat rencana pembelajaran berupa RPP. Guru-guru di sekolah ini hanya membuat program semester yang tidak mengacu pada kurikulum yang ada, melainkan mengacu pada olahraga-olahraga yang diperlombakan saja untuk meningkatkan motivasi siswa, hal ini tentunya tidak sesuai dengan standar proses pendidikan yang ada.

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 dalam Wina (2006:4) menguraikan standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan yang dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun lembaga pendidikan itu berada secara nasional. Dengan demikian seluruh

sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan ini. Standar proses pendidikan ini tidak terkecuali juga berlaku untuk sekolah bagi anak-anak penyandang disabilitas atau SDLB. Selain standar proses pendidikan ada beberapa standar lain yang ditetapkan dalam standar nasional ini, diantaranya yaitu standar isi dan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Wina (2006:8) menjelaskan sebagai berikut.

“Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, dan standar ini disusun sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)”

Dari pengertian tentang standar isi diatas salah satu standar yang harus dipenuhi adalah silabus pembelajaran, yang nantinya menjadi pedoman dalam pembuatan rencana pembelajaran. Namun pada kenyataannya standar isi tidak terlaksana di SDLB Negeri 40 Koto Baru Kabupaten Solok, dimana perencanaan pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai standar yang ada. Perencanaan

pembelajaran disusun oleh guru-guru di setiap awal semester berupa kegiatan mingguan, selain mengatur rencana kegiatan olahraga, juga dibentuk dua kelompok guru yang akan bertanggung jawab dengan proses pembelajaran penjas adaptif secara bergantian setiap minggunya.

Kemudian juga dijelaskan Wina (2006:8) standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Standar pendidik akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Asumsi mendasarnya adalah standar proses hanya mungkin dapat dilaksanakan manakala guru memiliki kualifikasi tertentu.

Begitupun pada pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan di SDLB Negeri 40 Koto Baru Kabupaten Solok, dengan adanya guru pendidikan jasmani adaptif yang profesional tentunya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Namun yang ditemukan di lapangan, guru yang mengajar pendidikan jasmani adaptif di SDLB ini tidak memiliki kualifikasi di bidang pendidikan jasmani, sehingga

tujuan pembelajaran sangat sulit untuk dicapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap guru di SDLB Negeri 40 Koto Baru Kabupaten Solok tidak dituntut untuk membuat rencana pembelajaran berupa RPP. Guru-guru di sekolah ini hanya membuat program semester yang tidak mengacu pada kurikulum yang ada, melainkan mengacu pada olahraga-olahraga yang diperlombakan saja untuk meningkatkan motivasi siswa. Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru-guru di setiap awal semester berupa kegiatan mingguan, selain mengatur rencana kegiatan olahraga, juga dibentuk dua kelompok guru yang akan bertanggung jawab dengan proses pembelajaran penjas adaptif secara bergantian setiap minggunya.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Di SDLB Negeri 40 Koto Baru Kabupaten Solok tidak ada guru khusus pendidikan jasmani, sehingga guru kelas yang turun ke lapangan untuk mengajarkan pendidikan jasmani adaptif. Guru-guru di sekolah ini tidak membuat RPP untuk perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Guru –guru

di SDLB Negeri 40 Koto Baru Kabupaten Solok hanya membuat program semester yang tidak mengacu pada kurikulum yang ada, tapi mengacu pada olahraga-olahraga yang akan diperlombakan pada tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru-guru di setiap awal semester berupa kegiatan mingguan, selain mengatur rencana kegiatan olahraga, juga dibentuk dua kelompok guru yang akan bertanggung jawab dengan proses pembelajaran penjas adaptif secara bergantian setiap minggunya.

### Daftar Pustaka

Erianti & Syafrizar. 2008. *Buku Ajar Pendidikan Jasmani Adaptif*. Padang : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP

Mohammad, Efendi. 2005. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : Bumi Akasara

Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta

Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group